

IMPLEMENTASI PROGRAM POJOK BACA DALAM MENDUKUNG BUDAYA LITERASI DI SEKOLAH DASAR

Elvina¹, Anggun Permatasari², Rika Rahmadani³, Sinta⁴, Yenny Anggraini⁵

Universitas Rokania

Email: elvinazulkarnain88@gmail.com¹, permatasarianggun167@gmail.com², rikarakadhani09@gmail.com³, bmsinta8@gmail.com⁴, anggrainiyeni56@gmail.com⁵

Abstrak

Literasi merupakan salah satu kegiatan yang di lakukan dengan tujuan untuk membantu seseorang dalam memahami dan menemukan cara untuk kemampuan membaca agar kegiatan membaca tidak selalu membosankan literasi sendiri mengalami perluasan makna, bukan hanya mengenai membaca dan menulis literasi memiliki berbagai macam dimensi seperti literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan. Penanaman daya baca kepada anak melalui pojok baca merupakan hal positif dalam meningkatkan dan mengembangkan kebiasaan membaca siswa, karena pada masa kanak-kanak lah sikap atau kebiasaan positif mulai di terapkan agar terbawa sampai dewasa. Melalui pojok baca di harapkan dapat menumbuhkan rasa positif terhadap siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi yang mana ini akan menjadi wadah baru sebagai bentuk dorongan kepada siswa agar menumbuhkan rasa suka serta kreativitas dalam diri sendiri

Kata Kunci : Pojok Baca, Budaya Literasi, Sekolah Dasar, Minat Baca, Kreativitas Peserta Didik.

Abstract

Literacy is one of the activities carried out with the aim of helping someone understand and find ways to read so that reading activities are not always boring. Literacy itself has expanded its meaning, not only about reading and writing. Literacy has various dimensions such as reading and writing literacy, numeracy literacy, scientific literacy, digital literacy, financial literacy, cultural literacy and citizenship. Instilling reading skills in children through a reading corner is a positive thing in improving and developing students' reading habits, because it is during childhood that positive attitudes or habits begin to be applied so that they are carried into adulthood. Through the reading corner, it is hoped that it can foster a positive feeling towards students in carrying out literacy activities, which will be a new forum as a form of encouragement for students to foster a sense of love and creativity within themselves.

Keywords: Reading Corner, Literacy Culture, Elementary School, Reading Interest, Tudent Creativity.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kegiatan yang di lakukan dengan tujuan untuk membantu seseorang dalam memahami dan menemukan cara untuk kemampuan membaca agar kegiatan membaca tidak selalu membosankan literasi sendiri mengalami perluasan makna, bukan hanya mengenai membaca dan menulis literasi memiliki berbagai macam dimensi seperti literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan. kegiatan literasi dapat di lakukan di lingkungan masyarakat, keluarga, dan sekolah terutama dalam lingkungan sekolah yang formal literasi sangat di perlukan sebagai sarana pendorong siswa agar aktif dan terdorong untuk menyukai tulisan, bacaan, dan berbahasa. Sebagai lingkungan pendidikan sekolah juga menjadi tempat yang baik dalam membentuk kegiatan literasi karena di situ sang anak akan mampu menerapkan hal positif seperti membaca dongeng, membaca

novel, menulis, mendengarkan, membuat catatan, dan menyimak audio kemudian meringkasnya.

Adapun lingkungan yang menarik di sekolah yakni di dalam kelas yang mana di dalam kelas tersebut bisa memberikan kemudahan bagi siswa yang akan membaca atau mencari informasi yakni di sebut sebagai pojok baca pojok baca merupakan salah satu tempat sebagai sarana belajar di sekolah melalui perpustakaan mini yang ada di dalam kelas, di taman sekolah, di perpustakaan, dan lain-lain ini dapat menjadikan upaya dalam mendukung gerakan wajib membaca di sekolah dengan cara yang lebih menarik bagi para siswa yang di anjurkan oleh pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 (Aswat & Nurmaya G, 2019). Penanaman daya baca kepada anak melalui pojok baca merupakan hal positif dalam meningkatkan dan mengembangkan kebiasaan membaca siswa, karna pada masa kanak-kanak lah sikap atau kebiasaan positif mulai di terapkan agar terbawa sampai dewasa.

Melalui pojok baca di harapkan dapat menumbuhkan rasa positif terhadap siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi yang mana ini akan menjadi wadah baru sebagai bentuk dorongan kepada siswa agar menumbuhkan rasa suka serta kreativitas dalam diri sendiri kemampuan tersebut akan memberikan wawasan baru bahwasannya membaca dan menulis bukan lah salah satu kegiatan yang membosankan melainkan suatu kegiatan atau aktivitas yang semestinya di terapkan kepada siswa dan siswi di sekolah melauai membaca seseorang akan mendapatkan banyak informasi, pengetahuan dan wawasan (Nurul Saputri et al., 2002), membaca merupakan kegiatan yang penting untuk memperluas pengetahuan suatu bahasa, dengan membaca siswa mampu mengetahui dan menguasai pengetahuan tentang mata pelajaran tertentu (Santosa et al., 2019).

Adanya kegiatan literasi disekolah memberikan istilah yang biasa di sebut dari sebuah literasi yaitu Protalit yaitu program taman literasi sederhana yang memperdayakan pojok kelas untuk di manfaatkan siswa/i dalam kegiatan literasi. Di zaman yang canggih seperti sekarang ini terkadang orang lebih menyukai modernisasi dengan mengandalkan informasi apapun lewat internet begitupula dengan kemajuan teknologi mengakibatkan berkurangnya minat baca secara langsung karna lebih memilih menggunakan ponsel atau lainnya yang berhubungan dengan teknologi berkurangnya minat baca pada siswa menyebabkan siswa menjadi malas untuk belajar yang mana itu akan berdampak buruk terhadap siswa di zaman sekarang dengan era yang serba canggih melihat fenomena tersebut, harus adanya pendorong daya minat membaca dari lingkungan yang mendukung literasi membaca (Abidin dkk., 2002) sekolah sebagai lembaga formal yang bertanggung jawab yang mengembangkan potensi kepribadian peserta didik di mana sekolah harus memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik agar peserta didik bisa terarah dan berwawasan dengan cara mendorong agar bisa menonjolkan kreativitas dan keunggulan dengan menyediakan tempat dan sarana agar peserta didik mampu menunangkan ide, bakat, hobi dan lainnya di tempat yang nyaman dan layak untuk semua peserta didik dengan menyediakan berbagai macam media bacaan bertujuan agar peserta didik mau tertarik ke dalam lingkup literasi. Di Indonesia, rendahnya minat membaca menjadikan sumber manusianya tidak kooperatif (Kurniawan dkk., 2021).

Salah satu upaya yang bisa di lakukan adalah dengan adanya program pojok baca atau literasi dengan menyediakan berbagai sarana pendukungnya yang didesain dengan nyaman dan semenarik mungkin di sesuaikan dengan kebutuhan siswa yang di lengkapi buku-buku yang di susun secara menarik untuk meningkatkan minat baca peserta didik. (Faradina., 2017). Pojok baca itu sendiri salah satu kegiatan yang berfungsi untuk mengkondisikan peserta didik di kelas agar tidak terjadi keributan, selain itu membiasakan peserta didik untuk membaca di setiap waktu luang atau di sela-sela jam pelajaran, pojok baca juga adalah salah satu program untuk memberantas kebodohan (Hidayatulloh dkk., 2019). Selain itu, peran pojok baca di sekolah menurut (Kurniawan et al., 2019) adalah

sebagai fasilitas tempat membaca terdekat karena berada di kelas, sebagai bahan bacaan terdekat yang akan memudahkan siswa untuk membaca tanpa pergi ke perpustakaan, sebagai tempat membaca yang nyaman karena di desain semenarik mungkin untuk meningkatkan minat membaca peserta didik.

Menurunnya kreativitas peserta didik bisa saja menimbulkan lemahnya daya pikir pada setiap siswa di sekolah dari pengamatan yang di lakukan di sekolah dasar bahwasannya sekolah dasar lah menjadi landasan pertama yang mestinya di perhatikan secara khusus mengingat peserta didik yang duduk di bangku sekolah dasar masih memerlukan dekapan dan perhatian lebih dari lingkungan dan orang di sekitarnya melihat pojok baca di sekolah dasar di haapkan akan membantu peserta didik menempa diri dan belajar tentang wawasan dan ilmu baru,sekolah yang telah menyediakan literasi atau pojok baca di sekolah tentunya harus bisa mengajak dan merangkul para peserta didik agar mau dan suka akan pentingnya literasi di sekolah peningkatan yang di lakukan sekolah tersebut tentunya akan menjadi wadah bagi setiap peserta didik yang ada menciptakan tempat belajar menyenangkan bagi setiap peserta didik di sekolah dengan menyediakan beberapa sarana yang di sukai para peserta didik seperti tempat membaca,melukis,mendengarkan,tempat yang menarik untuk menuangkan kreativitas peserta didik dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini dengan cara pendekatan studi literature sebagai metode utama,dalam mengumpulkan data fokus terhadap individu anak yang suka dan tidak suka terhadap literasi karna adanya literasi di sekolah tidak semua menyukai membaca,menulis dan lain sebagainya adapun metode yang di lakukan yakni mempelajari secara langsung karakteristik anak dengan memperhatikan dan mengajak agar yang tidak suka menjadi suka dan yang suka menjadi hobi,adapun tujuan dari penelitian ini untuk menumbuhkan wawasan baru terhadap siswa tentang baiknya literasi yang di terapkan bahkan tidak hanya di sekolah literasi juga dapat di lakukan di lingkungan masyarakat dan keluarga metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mempelajari dan mengaitkan beberapa literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan di pecahkan adapun metode yang di gunakan yaitu observasi .(Sugiyono,2017) observasi adalah cara untuk mengumpulkan data atau keterangan yang harus di jalankan dengan melakukan tahapan-tahapan pengamatan secara langsung ke tempat yang akan di teliti.Mengingat era yang sudah serba canggih tentunya akan lebih menjadikan literasi kurang di minati di kalangan pelajar ndahnya membaca pada anak sekolah dasar menurut (Aib & Hermintoyo 2017).Terdiri dari, yang pertama adalah rendahnya kemampuan membaca pada peserta didik, yang kedua adalah peserta didik lebih memilih permainan dari gadget dan acara hiburan yang ada di tayangkan di televisi, sehingga mengalihkan minat peserta didik dalam membaca. Yang ketiga adalah budaya kebiasaan membaca yang tidak diturunkan dari nenek moyang dan yang keempat adalah perpustakaan kekurangan koleksi buku, sehingga tidak menumbuhkan minat baca terhadap peserta didik. Budaya membaca di sekolah sejatinya sangat perlu untuk dilakukan, karena dengan membaca, peserta didik dapat memperoleh pemahaman ilmu yang diberikan dan pembelajaran akan lebih bermakna dan menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan menunjukan adanya beberapa pergeseran yang terjadi mengingat perubahan budaya yang semakin menonjol mengakibatkan menurunnya daya tarik peserta didik terhadap literasi yang di sediakan sekolah beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca dan belajar pada peserta didik ialah maraknya smarphon yang kian di gunakan oleh setiap kalangan mengakibatkan menurunnya daya tarik terhadap literasi di sekolah padahal literasi sendiri merupakan salah satu kegiatan yang akan menyongsong para

peserta didik agar lebih maju dan kreatif serta menemukan hal-hal baru yang semestinya mereka dapatkan akan tetapi ta bisa di pungkiri bahwa era yang serba canggih sekarang ini pula bisa berdampak positif sesuai arah dan penggunaannya,selanjutnya yaitu kurangnya dorongan dan perhatian dari sekolah mengakibatkan peserta didik menjadi malas untuk belajar secara langsung di tempat literasi.

Gerakan literasi mestinya di jalankan seterusnya guna meningkatkan minat peserta didik dalam budaya literasi membaca khususnya dalam lingkup pendidikan budaya membaca merupakan salah satu kegiatan yang paling penting dalam proses belajar mengajar tentunya ini bisa menjadi pengingat bahwa pebtingnya dorongan dari setiap individu hadirnya pojok literasi di diharapkan menjadi perubahan berharga sebagai daya tarik peserta didik pengenalan peserta didik terhadap literasi memabaca di diharapkan juga dapat membawa arah positif sebagai bentuk kreativitas anak bangsa untuk menggali dan mengetahui informasi,pengetahuan,dan pelajaran baru,membiasakan hal baru tentunya tidak lah mudah pada peserta didik beberapa hambatan tentunya akan di temukan di setiap individu akan tetapi jika adanya dorongan yang kuat itu akan membantunya menyukai hal baru yang tentunya terarah ke arah positif.

KESIMPULAN

Membaca adalah salah satu kegiatan yang paling penting dalam proses belajar mengajar membaca pula merupakan suatu proses yang di lakukan guna mendapatkan suatu informasi,pengetahuan baru,serta bahan ajar penting bagi setiap peserta didik adanya program literasi pojok baca adalah salah satu program untuk budaya literasi membaca di sekolah literasi membaca juga tentunya memiliki kelebihan dankekurangan mengingat zaman sekarang yang semakin canggih akan teknologi adapun kelebihan dari literasi membaca di sekolah di antaranya seperti mengurangi kegaduhan di dalam kelas,menyediakan sarana membaca tanpa harus ke perpustakaan,serta menciptakan peluang baru untuk peserta didik untuk belajar lebih mudah dan menarik adapun kekurangan dalam literasi pojok baca yaitu kurangnya minat peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan sekolah menyebabkan perpustakaan sekolah menjadi sepi pengunjung,selanjutnya adanya program literasi pojok baca di sekolah tentunya tidak semua peserta didik suka akan literasi yang akan menyebabkan terbaikannya sarana dan prasarana yang telah di sediakan sekolah untuk para peserta didik..

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L. K., & Sholehuddin, (2024). Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V di SDS Bhakti Luhur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 2260–2269.
- Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.
- Bawamenewi, A. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia Melalui Program Pojok Baca di Sekolah Dasar. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 283–295.
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2023). Pojok Baca: Upaya Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *ASATID ZUNA – Jurnal PGMI*, 2(1), 82–90.
- Febriana, M. P. M., Astuti, N., Diana, S. M., & Sowiyah. (2023). Analisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 12(10), 89–100.
- Hidayatulloh, P., et al. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *BULETIN Literasi Budaya Sekolah*, 1, 6–11.
- Peranan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Insanta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 166–171.
- Pojok Baca sebagai Media Peningkatan Budaya Literasi dan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Citengah di Era Digital. (MIDANG-Unpad).

- Prastiwi, D. A. (2025). Analisis Implementasi Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca dalam ... Deiktis.
- Rahayu, A. P., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130.
- Restu Afghani, D., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., dkk. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal (Muhammadiyah Karanganyar)*, 4(2).
- Wicaksono, I. S., Hidayat, A. F., Badalu, B. S., dkk. (2024). Analisis Pengembangan Literasi Peserta Didik Melalui Kegiatan Pojok Baca. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 200–206.
- Wiyanti, H., Sisir, S., & Batu, K. (2023). Pengembangan Sarana Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca dan Literasi Siswa SDN Sisir 04 Batu. *Jurnal Widyahumaniora*, 2(4), 2130–2151.
- Zeptiani, A., Lestari, A. D., Prameswari, D. M. C., & Rawanoko, E. S. (2025). Pojok Baca sebagai Sarana Peningkatan Literasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 203–210.